

Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak

Aina Kartika Rahayu¹, Jojor Renta Maranatha², Risty Justicia³
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
ainakartika@upi.edu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala guru dalam mengimplementasikan penilaian perkembangan anak pada kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Ciawigebang yang berlokasi di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Ciawigebang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat proses yang saling berkaitan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kendala yang dialami guru adalah sebagai berikut: 1). Manajemen Waktu, 2). Sumber Daya Manusia (SDM), 3). *Soft skills*: mengenai keterampilan guru dalam menggunakan alat teknologi.

Kata Kunci: Kendala, Penilaian Perkembangan Anak, Kurikulum Merdeka.

Pendahuluan

Nadiem Anwar Makarim (dalam Hikmah, 2022) resmi meluncurkan kebijakan pengembangan inovasi kurikulum baru bagi sekolah penggerak yaitu kurikulum merdeka, kurikulum ini dapat diadopsi dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga SMA/ sederajat, dimana kurikulum merdeka di PAUD bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu kurikulum merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena di dalam kurikulum sudah mencakup seluruh perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran mengajar yang selanjutnya menghasilkan informasi mengenai perkembangan anak yang dilakukan dalam bentuk penilaian. Pentingnya penilaian pada anak usia dini dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan secara akurat. Selain itu dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan sangat diperlukan, karena penilaian dapat menjadi alat bantu bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun seringkali penilaian hanya dijadikan formalitas belaka, sekedar memenuhi administrasi semata atau menjawab keingintahuan orang tua akan perkembangan anaknya.

Dalam penerapannya masih banyak pendidik sebagian besar belum memahami tentang pelaksanaan penilaian autentik secara tepat dan benar, sehingga siswa masih kurang terpacu untuk belajar, karena sebagian besar guru lebih dominan melakukan penilaian dari segi kemampuan kognitif nya saja. Hal tersebut sering dikeluhkan oleh pendidik karena kurangnya pemahaman guru mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, yang seharusnya penilaian dalam Kurikulum Merdeka ini bukan lagi dilihat dari kompetensi inti dan kompetensi dasar melainkan dilihat dari capaian pembelajaran. Selain itu, para pendidik juga mengalami kesulitan mengenai metode pembelajaran dan proses penilaian, sehingga pemahaman penilaian autentik hanya sekedar dimengerti dan dalam mengimplementasikannya masih menyesuaikan dengan kurikulum 2013 (Achmad dkk. 2022).

Permasalahan lainnya adalah dari bagaimana kurikulum merdeka itu dilakukan yaitu dalam pengimplementasiannya guru harus menjadi guru autentik dimana peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran berlangsung saja, melainkan pada saat melaksanakan penilaian, diantaranya guru harus dapat memenuhi kriteria tertentu antara lain; guru harus dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari setiap peserta didik sehingga guru perlu mengetahui latar belakang dan riwayat

peserta didik, apabila guru tidak memiliki pengetahuan mengenai hal tersebut, maka penilaian akan tidak akurat dengan kemampuan siswanya, guru harus dapat mengetahui cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan siswa dimana guru harus dapat menyediakan berbagai macam sumber media dalam proses pembelajaran (Rohmadi, 2022).

Namun pada nyatanya penilaian perkembangan anak belum sesuai dalam hal implementasinya, terlebih lagi seiring berkembangnya zaman, lembaga dituntut untuk melakukan pergantian kurikulum yang tentu di dalamnya terdapat prosedur penilaian yang berbeda-beda. Berdasarkan data lapangan banyaknya guru yang mengeluh terkait dengan pergantian kurikulum dimana guru belum memahami dan menerjemahkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran. Berdasarkan data di atas bahwasanya guru dituntut untuk segera dapat memahami terkait dengan perubahan kurikulum yang salah satunya adalah penilaian dimana penilaian tersebut harus berdasarkan prinsip-prinsipnya (Nurcahyono dkk. 2022). Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mencari tahu kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam mengimplementasikan penilaian perkembangan anak dalam kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Ciawigebang.

Kajian Teori Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini dirancang sebagai bagian dari upaya Kemdikbudristek untuk mengatasi krisis belajar. Lebih lanjut kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Menurut data Kemdikbudristek saat ini telah ada sebanyak 143.265 sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka (Hikmah, 2022, hlm. 48).

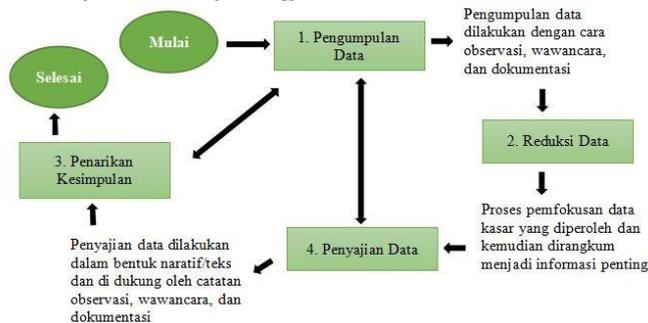
Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua yaitu kegiatan rutin di kelas dan kegiatan proyek dimana jumlah jam pelajaran kurikulum merdeka tidak berubah dari kurikulum 2013 yaitu 15 jam per minggu yang termasuk ke dalam materi esensialnya yaitu *general capabilities, transversal skills*, atau *transferable skills* yang dipelajari melalui disiplin ilmu karena dalam Kurikulum Merdeka ini menekankan pada pesan “**Merdeka Bermain, Merdeka Belajar**” dengan karakteristiknya adalah pertama, bermain adalah belajar. Kedua, pendidikan anak usia dini bertujuan agar anak bertumbuh kembang secara holistik dan proses pembelajarannya berpusat pada anak. Ketiga, kegiatan di PAUD harus bermakna. kelima, kesiapan bersekolah bukan hanya pada anak, namun juga pada sekolah dan keluarga. kelima, satuan PAUD sebagai penggerak yaitu satuan PAUD sebagai wadah, dan terakhir keenam adalah penguatan para mitra “*It takes a village to raise a child*” (Mubarak, 2022)

Penilaian Perkembangan Anak Dalam Kurikulum Merdeka

Asesmen dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, penyediaan informasi, dan sebagai umpan balik bagi pendidik, siswa, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Selain itu asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsinya yaitu keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran (Aditomo, 2022, hlm. 8). Lebih lanjut, capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan arah sesuai dengan usia perkembangan pada semua aspek perkembangan anak, sehingga kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat dipahami dengan jelas agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun lingkup capaian pembelajaran di PAUD dikembangkan menjadi tiga elemen stimulasi yang saling berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan anak yaitu nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan nilai Pancasila untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan Abad 21 di Indonesia (Aditomo, 2022, hlm. 14).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi penilaian perkembangan anak dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga PAUD di Kabupaten Kuningan yaitu Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Ciawigebang dimana lembaga tersebut merupakan sekolah penggerak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat proses yang saling berkaitan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut disajikan alur dan teknik penelitian pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Alur dan Teknik Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, adapun penjelasan dari teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengumpulan data merupakan bagian terpenting sebagai bentuk mencari informasi terkait variabel yang diteliti, kegiatan pemerolehan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini mereduksi data dilakukan dengan cara memilah-milah data yang penting dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis implementasi penilaian perkembangan anak pada kurikulum merdeka.

c. Penyajian Data

Pada tahap ini penyajian data dilakukan setelah pengumpulan data dan mereduksi data dilakukan yang kemudian data yang diperoleh tersebut disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi yang selanjutnya diberi kode agar peneliti mudah dalam menganalisis data. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm.341) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Hal yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan berupa teks yang bersifat naratif. Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah peneliti mendisplay data, dalam penyajian data peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif yang disajikan menggunakan kode yang dilengkapi beserta waktu penelitiannya. Contoh pengkodeannya seperti (W.SN.PDPKM.PTPKM.26-05-2023) kode ini menunjukkan; 1). teknik pengumpulan data berupa W adalah Wawancara 2). Identitas partisipan 3). Fokus penelitian 4). sub fokus penelitian 5). tanggal pengambilan data dilakukan.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari model Miles dan Huberman, dimana berdasarkan data yang telah di reduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dengan di dukung bukti yang kuat pada saat tahap pengumpulan data dilakukan.

Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Ciawigebang dengan jumlah

partisipan 5 orang guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara berupa pedoman wawancara untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses penilaian dilakukan

No.	Sumber Data	Kode
1.	a. Guru Kelas :	
	Guru Kelas B1	LMR
	Guru Kelas B2	SN
	Guru Kelas B3	ER
	Guru Kelas A	IM
2.	b. Kepala Sekolah	YP
Jumlah Partisipan		5

Gambar 1. Partisipan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan kendala yang biasa dialami adalah manajemen waktu untuk mengolah data penilaian, dimana kegiatan guru disekolah cukup menguras waktu sehingga terkadang data penilaian yang hendak di olah tertunda dengan alasan tertentu. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa kendala dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka hampir sama di setiap lembaga yang menggunakannya menurut penelitian Sasmita dkk. (2022) yang menjadi suatu kendala dalam penerapan kurikulum merdeka antara lain: literasi, referensi, akses digital dan teknologi, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu.

Selain itu, kendala lainnya adalah terdapat pada sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Ciawigebang belum sesuai dengan rasio yang tertuang dalam Permendikbud. Kekurangan lainnya adalah terbatasnya kapasitas dari alat teknologi itu sendiri yang mana untuk sebuah keaslian penilaian membutuhkan media berupa *handphone* yang memadai dan kemampuan menggunakan alat teknologi tersebut guna menyimpan foto maupun berkas yang setiap harinya selalu didokumentasikan secara autentik kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teori menurut Davis mengatakan bahwa teknologi merupakan suatu sistem untuk menyajikan informasi. Oleh karena itu, hal-hal yang terjadi dan di rasakan oleh guru di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Ciawigebang ini menjadi suatu kekurangan yang menjadi bagian dari kendala dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak pada Kurikulum Merdeka.

Selain itu, dari kendala yang sering dihadapi, dan sering terjadi yang dirasakan oleh guru diantaranya; pada proses penilaian dilakukan dengan mengabadikan moment anak secara tepat karena momen atau peristiwa yang terjadi tidak sempat terdokumentasikan, tantangan lainnya adalah manajemen pikiran dari individu guru itu sendiri dalam menilai siswa dimana tugas guru untuk sebisanya agar tidak mengedepankan asumsi atau pemikiran pribadi dalam menilai perkembangan siswa.

Soft skills yang harus dimiliki oleh setiap pendidik PAUD tiada lain adalah keterampilan, kreativitas, dan kesabaran. Keterampilan dan kreativitas itu sendiri meliputi kemampuan dalam berteknologi. Menurut Elfindri (dalam Suardipa dkk. 2021) mengemukakan *soft skill* adalah keterampilan dan kecakapan hidup yang perlu dimiliki baik untuk diri sendiri, kelompok, maupun dalam bermasyarakat. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas keterampilan guru dalam menggunakan teknologi sangat penting karena hal ini termasuk dalam kompetensi profesional guru, dimana seorang guru harus memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan salah satunya berteknologi baik berupa aplikasi maupun alat teknologinya, sehingga dengan memiliki keahlian tersebut guru mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan baik dengan kemampuan maksimal (Justicia dkk. 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa guru cukup mengalami kendala di setiap proses pengimplementasiannya. Kendala yang dialami guru adalah sebagai berikut: 1). Manajemen Waktu, 2). Sumber Daya Manusia (SDM), 3). *Soft skills*: mengenai keterampilan guru dalam menggunakan alat teknologi. Maka dari itu, untuk menghindari kendala-kendala tersebut peneliti berharap setiap guru di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Ciawigebang dapat selalu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang implementasi penilaian kurikulum merdeka dan implementasi alat teknologi, dimana hal tersebut berperan penting bagi seorang guru untuk menambah wawasan serta pengalaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran serta pengadministrasian penilaian.

Selain itu, untuk mengatasi kendala yang sering terjadi yaitu pelaksanaan penilaian dirasa kewalahan karena dilakukan oleh satu guru dalam satu kelas, maka dari itu diharapkan untuk kedepannya Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Ciawigebang dapat menambah Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai bentuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar maupun pelaksanaan penilaian di sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Referensi

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Davis, G. B., (1995). *Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta
- Hikmah, N. (2022). *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Edisi Pertama). Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia.
- Justicia, R., Rahayu, A. K., Khaerunissa, F., Herdiati, R. D., Pakungwati, S., Rosana, S., & Rosidah, S. (2023). Pelatihan Media *Flashcard Voice* Berbasis Teknologi Pada Guru PAUD. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 986-933.
- Mubarak, Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0*
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 377-384. [Online]. Diakses dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13523>
- Rohmadi, S. (2022). Pentingnya Penilaian Autentik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). [Online]. Diakses dari <https://naikpangkat.com/kendala-kami-para-gurumenerapkan-kurikulum-merdeka/>
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5545-5549.
- Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N.M. (2021). Urgensi *Soft Skills* dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1). 63-74.